

**PENGARUH STIMULASI GURU TERHADAP PROSES  
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN TKK  
BEATA MARIA CRISTINA BRANDO**

Serliana Mesi Yurina

[mesyyurina780@gmail.com](mailto:mesyyurina780@gmail.com)

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

**ABSTRAK**

**Abstrak:** Perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan proses penting dalam tumbuh kembang anak yang meliputi pertumbuhan kemampuan intelektual, pemahaman dan proses berpikir. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting karena merupakan landasan kemampuan berpikir, belajar dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian dan dukungan yang tepat selama masa pembangunan. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif pada anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun mempunyai beberapa tahap perkembangan yang disebut tahap operasi konkrit. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir lebih logis dan konkrit dibandingkan sebelumnya. Peran guru dalam proses perkembangan kognitif pada anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun, dimana guru merupakan inisiator pembelajaran; Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan mendukung perkembangan kognitif anak. Mereka dapat menawarkan materi pembelajaran menarik dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Setiap anak berada pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sehingga guru harus memahami kebutuhan setiap anak dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dengan peran yang tepat, guru dapat membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik. Penelitian ini berfokus pada stimulasi guru dan menjelaskan proses perkembangan kognitif pada anak usia 5-6 tahun. Dan pengaruh stimulasi guru terhadap perkembangan kognitif anak khususnya pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga melihat bagaimana guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan anak dan mengetahui apa yang dimaksud dengan perkembangan kognitif. Dalam kata lain, peneliti juga akan mencoba untuk menguji apakah adanya intervensi atau stimulasi yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru yang membimbing kelompok B3 dapat memberikan pengaruh positif atau dampak yang lebih baik terhadap proses perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dengan melihat kebutuhan dari masing-masing anak..

**Kata Kunci:** Stimulasi Guru; Perkembangan Kognitif; Anak Usia 5-6 Tahun; TKK Beata Maria Cristina Brando.

## PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif mengacu pada pertumbuhan dan perubahan kemampuan atau pemikiran kognitif seseorang seiring berjalannya waktu. Ini termasuk perubahan dalam pemahaman, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, memori dan pemikiran abstrak. Pada usia ini, ada beberapa tanda perkembangan kognitif yang menonjol, misalnya. Kemampuan melakukan fungsi mental dasar seperti penjumlahan, pengurangan dan mengelompokkan benda berdasarkan ciri-ciri tertentu, mengembangkan kemampuan berpikir sebab dan akibat, munculnya pemahaman moral sejak dini ketika anak mulai mengembangkan gagasan tentang benar dan salah. Dalam perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, permainan dan interaksi dengan lingkungan sekitar memegang peranan penting dalam pembentukan pola berpikir.

(Setiawan & Nadar, 2021:5) mendefinisikan perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Proses berpikir seorang anak merupakan sarana untuk mengenali, memberikan alasan rasional dan menyelesaikan berbagai masalah. Anak-anak seusia ini perlunya menerima bimbingan dan rangsangan yang sesuai dengan sifat anak usia dini, karena pada usia ini anak sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pendidikan anak usia dini adalah pembinaan terhadap anak usia dini antara usia 0 sampai dengan 6 tahun, memberikan rangsangan yang tepat yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap melanjutkan

pendidikannya. melalui pendidikan Pada pendidikan anak usia dini, anak memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup, kemandirian, nilai-nilai moral dan budaya, serta memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya (R. Wahyuni dan Erdiyanti, 2020). Pada anak usia dini banyak sekali potensi yang harus dikembangkan, walaupun anak pada umumnya mempunyai model perkembangan yang sama, namun laju perkembangannya berbeda-beda, karena anak pada dasarnya bersifat individual (Ardiana, 2021). Guru berperan sebagai pendidik dalam mendidik anak agar bertanggung jawab, guru juga sebagai pengajar yang menggunakan strategi, media, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran, dan guru sebagai konselor untuk mengatasi permasalahan belajar anak, dan guru juga sebagai pelatih dalam melatih kemampuan kognitif anak dengan baik. Anak usia dini adalah anak yang senantiasa aktif memperoleh pengetahuan kemudian beradaptasi dan beradaptasi dengan pengetahuan baru. Pada usia prasekolah, anak hendaknya dipacu melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan berbagai media khusus agar anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal.

Pada dasarnya kemampuan kognitif anak prasekolah perlu diperkuat agar anak dapat menjelajahi dunia melalui pengalaman langsung dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Perkembangan kognitif individu terjadi cepat pada usia dini. Hasil penyelidikan ahli yang fokus pada perkembangan otak makhluk hidup (manusia), seperti yang dilakukan Binet-Simon (1908-1911) dan Gardner (1998) mengakui bahwa otak manusia berkembang cepat pada anak usia dini, yaitu mencapai 80% Secara rinci para ahli tersebut mengemukakan hal tersebut ketika seorang anak dilahirkan ke dunia, ia telah melakukannya Pada usia 4 tahun, perkembangan otaknya mencapai 25%. dalam pengembangan mencapai 50%. Anak usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya berkembang hingga usia 18 tahun (Mulyasa, 2012: 2). Perkembangan kognitif seseorang berkembang melalui tahapan yang berbeda. Tahapan perkembangan kognitif yang dijelaskan oleh Piaget terdiri dari empat tahap. Tahapan tersebut meliputi sensorimotor (0-2 tahun), harga (2-7 tahun), tindakan nyata (7-11 tahun), dan tindakan formal (11-15 tahun) (Hanfstingl,

Benke, & Zhang, 2019). ). Tahapan perkembangan kognitif anak usia dini dalam dua tahap, yaitu tahap sensorimotor dan praoperasional.

Temuan penelitian ini mempunyai implikasi terhadap kesadaran pentingnya mendorong pembangunan kognisi anak usia dini. Dengan memberikan stimulus dapat menjadi penting karena ada anak yang mendapatkannya banyak rangsangan lingkungan dan kemudian kecerdasan Dasar-dasar anak semakin berkembang. Di sisi lain, ketika anak menerima sedikit rangsangan kognitif, maka Kecerdasan pada usia ini juga kurang terbentuk.

Peran guru dalam proses perkembangan kognitif pada anak usia dini khususnya pada anak usia 5-6 tahun, dimana guru merupakan inisiator pembelajaran; Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menstimulasi dan mendukung perkembangan kognitif anak. Mereka dapat menawarkan materi pembelajaran menarik dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pengembangan keterampilan berpikir; Guru dapat membantu anak-anak mengembangkan pemikiran abstrak, logika, dan keterampilan pemecahan masalah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti permainan, teka-teki dan diskusi yang mendorong pemikiran kritis. Pengenalan konsep dasar; Guru dapat mengenalkan konsep dasar seperti angka, huruf, warna, bentuk dan konsep matematika sederhana. Guru dapat membantu anak memahami konsep-konsep ini dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pemantauan dan evaluasi; Guru memantau perkembangan kognitif anak dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu anak. Meningkatkan kompetensi guru untuk merangsang perkembangan kognitif anak dengan mengeksplorasi berbagai sumber belajar atau mengikuti pelatihan. Rencanakan dengan cermat pembelajaran yang merangsang kognitif anak dengan menggunakan berbagai lingkungan belajar dan sumber belajar.

Setiap anak berada pada tingkat perkembangan yang berbeda-beda, sehingga guru harus memahami kebutuhan setiap anak dan merencanakan pembelajaran yang sesuai. Dengan peran yang tepat, guru dapat membantu anak usia dini mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik. Penting bagi guru untuk mengenal anak secara individu, mengetahui kebutuhannya dan mengembangkan program pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif sesuai dengan tingkatan masing-masing anak. Jika guru tidak memberikan stimulasi kepada anak, maka fungsi berpikir tidak dapat digunakan secara cepat dan tepat untuk menyelesaikan masalah. Anak yang mendapat rangsangan yang tepat sasaran dan teratur, perkembangannya lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat sedikit atau tidak mendapat rangsangan sama sekali.

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting perannya dalam memengaruhi perkembangan kognitif anak, yakni keluarga dan sekolah. Intervensi keluarga atau orang tua adalah memberikan informasi dan pengalaman kepada anak dalam berbagai hal yang merupakan instrumen bagi anak untuk dapat berpikir. Sementara intervensi sekolah antara lain menciptakan interaksi yang baik dan memberikan stimulasi-stimulasi yang memungkinkan anak dapat berkembang dalam segala aspeknya. Pemberian stimulasi tertentu memungkinkan terjadinya perkembangan kognitif anak. Stimulasi merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu mengasah. Dengan terus mengasah keterampilan anak, maka keterampilan anak akan semakin meningkat. Dan untuk pemberian stimulasi yang tepat dapat dilakukan melalui latihan dan juga permainan. Anak yang mendapat stimulasi tepat sasaran dapat berkembang lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat stimulasi lebih sedikit. Stimulasi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak ketika mencapai usia sekolah. Anak prasekolah yang mendapat rangsangan terus-menerus biasanya sudah siap memasuki dunia sekolah.

Peningkatan kompetensi guru untuk merangsang perkembangan kognitif anak dengan mengetahui berbagai sumber belajar atau mengikuti pelatihan. Penting bagi guru untuk mengenal anak secara individu, mengetahui kebutuhannya dan mengembangkan program pembelajaran yang mendukung perkembangan kognitif sesuai dengan tingkatan masing-masing anak.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan: (a) tujuan penelitian yakni mendeskripsikan proses perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui stimulasi yang diberikan oleh guru kelompok B3 TKK Beata Maria Cristina Brando; dan (b) jenis data yang dikumpulkan, yakni data kualitatif dalam bentuk pendapat dan dokumen portofolio yang dimiliki oleh masing-masing anak sebagai buku untuk menyimpan hasil kerja anak, dan dapat digunakan oleh guru kelompok B3 untuk melihat perkembangan dari peserta didik.

Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas B3 TKK Beata Maria Cristina Brando di kecamatan Langke Rembong Lokus penelitiannya adalah semua anak-anak kelompok B3. Oleh sebab itu, semua stimulasi yang diberikan oleh guru terhadap proses perkembangan kognitif anak perlu diukur dan di nilai agar memiliki informasi yang komprehensif mengenai perkembangan kognitif dari hasil stimulasi yang telah diberikan.

Masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) bagaimana pengaruh stimulasi yang diberikan oleh guru terhadap proses perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B3 TKK Beata Maria Cristina Brando? (2) Apa saja dampak stimulasi yang diberikan oleh guru terhadap proses perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada kelompok B3 TKK Beata Maria Cristina Brando; (3) bagaimana guru menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Berdasarkan rumusan masalah ini maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan stimulasi yang diberikan oleh guru terhadap proses perkembangan kognitif anak kelompok B3 TKK Beata Maria Cristina Brando; (2) mendeskripsikan dampak stimulasi yang diberikan oleh guru terhadap proses perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun; (3) mendeskripsikan metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan melihat kebutuhan anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, item indikator(STPPA), serta dokumen portofolio yang dimiliki oleh setiap anak yang dikembangkan dengan mengacu pada fokus masalah yang diteliti.

Sebelum analisis data, peneliti melakukan pemeriksaan terkait dengan portofolio anak dan melakukan observasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat akurat. Langkah berikutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B3 TKK Beata Maria Cristina Brando. Kemudian , peneliti menarik kesimpulan secara induktif dari kumpulan data yang telah dipilahkan pada masing-masing indikator masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari guru kelas B3 TKK Beata Maria Cristina Brando dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil analisis data memberikan beberapa jawaban atas masalah penelitian ini. Pertama, guru belum terlalu mampu dalam memberi perencanaan stimulasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak. Jenis-jenis stimulasi yang diberikan oleh guru terhadap anak dalam kelas adalah: (1) memberikan stimulasi yang sama kepada setiap anak dengan berasumsi bahwa anak itu harus diberi stimulasi yang sama dengan yang lain, supaya perkembangannya bisa sejalan dengan perkembangan

anak yang lain. (2) guru belum mampu menciptakan stimulasi yang baru dan berbeda dengan melihat kebutuhan setiap anak. (3) guru belum terlalu mampu memberi stimulasi yang berbeda dengan melihat kebutuhan setiap anak. (4) guru belum sepenuhnya memahami tentang karakteristik anak. (5) guru sulit mengembangkan alat penilaian perkembangan anak usia dini. Kesulitan ini saling berkaitan dengan penyusunan indikator perkembangan, khususnya pada aspek perkembangan kognitif menurut STPPA, sebagai deskripsi evaluasi yang akan menyiapkan rubrik penilaian. (6) metode pengajaran yang diberikan oleh guru dengan menyajikan materi pelajaran dan metode pengajaran yang digunakan belum terlalu bagus untuk mempengaruhi proses tingkat pemahaman kognitif anak. Dimana metode yang digunakan belum terlalu menarik, sehingga belum bisa dikatakan dapat mengembangkan dan merangsang perkembangan kognitif anak. (7) guru belum mampu dalam memilih kurikulum dan materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun. Alasannya materi yang diberikan belum terlalu menantang yang sesuai dengan usia anak. (8) guru belum mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak yang dapat membantu mereka dalam memahami dan mengembangkan kemampuan kognitif.

Kedua, Guru masih belum terlalu mengetahui cara menyimpan dan mengumpulkan informasi komprehensif tentang perkembangan dan kebutuhan setiap anak. Penyebabnya adalah kurangnya alat penilaian yang dikembangkan oleh guru. Selain itu, guru kelas B3 masih memiliki sebagian terkait pengumpulan data perkembangan anak, khususnya pada aspek perkembangan kognitif. Alasan lainnya adalah format yang tersedia masih ada yang belum diisi karena kelalaian guru itu sendiri.

Stimulasi yang dilakukan guru mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan peserta didik, dimana stimulasi yang diberikan guru juga harus mempertimbangkan kebutuhan masing-masing anak sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak. Terkait dengan stimulasi, guru juga perlu lebih memahami bagaimana cara menstimulasi anak sesuai dengan kebutuhannya agar dapat merangsang proses perkembangan anak.

Peningkatan kompetensi guru dalam menstimulasi pengembangan kognitif pada anak, dengan cara mempelajari berbagai sumber belajar ataupun mengikuti Pelatihan. Melakukan perencanaan pembelajaran berkenaan dengan stimulasi kognitif anak dengan matang, lengkap dengan penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi.

Selain menggunakan strategi pembelajaran untuk memotivasi anak, guru juga harus menggunakan media. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan motivasi dan semangat belajar bahkan memberikan efek psikologis pada peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di lembaga TKK Beata Maria Cristina Brando dengan guru kelompok B3, dimana guru kelompok B3 menyatakan bahwa stimulasi yang telah diberikan hanya dapat merangsang sebagian anak. Karena masih ada anak yang proses perkembangannya lambat dan ada anak yang proses perkembangannya cepat. Dilihat dari proses perkembangan anak berbeda, maka guru kelompok pun berinisiatif untuk merubah metode pengajaran dan merubah cara pemberian stimulasi yang diberikan sebelumnya. Tetapi karna guru kelompok juga melihat anak yang daya tangkapnya cepat sudah mulai merasa bosan dengan metode yang diberikan terpaksa harus melanjutkan cara yang dianggap menantang oleh anak yang daya tangkapnya cepat. Dalam penelitian ini adalah bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru yang membimbing kelompok B3 akan memiliki pengaruh positif terhadap proses perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun (Kelompok B3).

Secara khusus dapat disimpulkan bahwa; Peran guru (Guru Kelompok B3) dalam menstimulasi keterampilan kognitif anak di kelas menunjukkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam menstimulasi keterampilan kognitif anak, hal ini juga terlihat melalui hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan di lembaga TKK Beata Maria Cristina Brando. Guru berperan sebagai pendidik dalam mendidik anak untuk bertanggung jawab dan disiplin, guru juga berperan sebagai pengajar yang menggunakan strategi, media, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran serta guru berperan sebagai pembimbing dalam membantu mengatasi masalah anak dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai pelatih dalam melatih kemampuan kognitif anak dengan baik.

Kemampuan Kognitif Anak di kelompok B3 TKK Beata Maria Cristina Brando masih belum berkembang dengan baik hal ini dapat dilihat dari 10 orang anak yang menjadi sumber data peneliti menunjukkan 7 orang anak yang belum bisa dalam mengenal berbagai macam warna, membedakan bentuk besar dan kecil, menyebut huruf dan angka serta tidak mengingat instruksi dari guru dan 3 orang anak yang kemampuan kognitifnya berkembang dengan baik dalam hal mengenal berbagai macam warna, membedakan dan menyebut serta mengingat instruksi dari guru.

Pengaruh stimulasi guru terhadap proses perkembangan kognitif anak. Stimulasi yang dilakukan guru sesuai dengan kebutuhannya dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Beberapa dampak stimulasi tersebut antara lain:

1) Pengembangan keterampilan kognitif

Guru yang memberikan stimulasi yang tepat dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan berpikir abstrak.

2) Keterampilan berbicara yang lebih baik

Guru yang aktif berinteraksi dengan anak dapat membantu mereka memperluas kosa kata dan meningkatkan keterampilan berbicara. Ini penting untuk komunikasi yang efektif.

3) Memahami konsep Dengan metode pengajaran yang tepat

Guru dapat membantu anak memahami konsep-konsep abstrak dan kompleks seperti matematika, sains, dan bahasa. Ini mendukung pengembangan proses perkembangan kognitif anak

4) Pengembangan keterampilan membaca dan menulis

Guru dapat memberikan rangsangan yang diperlukan untuk membantu anak mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, yang merupakan landasan penting bagi perkembangan kognitif.

5) Penyesuaian terhadap kebutuhan individu

Guru yang peka terhadap kebutuhan individu anak dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif setiap anak dan membantunya dalam proses tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya.

Jika guru tidak memberikan rangsangan kepada anak, maka anak tidak akan dapat menggunakan fungsi berpikirnya untuk memecahkan masalah dengan cepat dan tepat.

Anak-anak yang menerima stimulasi secara teratur dan tepat sasaran, perkembangannya lebih cepat dibandingkan anak-anak yang menerima sedikit atau tanpa stimulasi sama sekali. Sedangkan stimulasi guru merupakan suatu praktik yang dilakukan guru untuk merangsang perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa selama proses belajar mengajar. Perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitar anak. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan kognitif anak sangat luas, dimana anak sudah dapat berpikir abstrak, memecahkan masalah yang lebih sederhana dan mengatasi masalah kognitif lain yang lebih kompleks.

Menggunakan berbagai metode, strategi, dan teknik pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Guru menginspirasi siswa dengan merencanakan pembelajaran yang menarik, menyediakan materi pembelajaran yang relevan, dan memberikan dukungan, dorongan, dan umpan balik yang sesuai.

## **KESIMPULAN**

Kajian hasil pembahasan pada bab 4 peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh stimulasi guru terhadap proses perkembangan anak usia 5-6 tahun di TKK Beata Maria Cristina Brando dinyatakan masih belum berhasil diterapkan dengan baik.

Stimulasi yang tepat dapat merangsang minat belajar anak dan membantu menjaga motivasi belajar. Penting juga untuk memastikan bahwa stimulasi yang diberikan oleh guru sesuai dengan tahap perkembangan anak dan bersifat memberi semangat, positif dan menyenangkan. Dengan stimulasi yang baik, guru dapat turut serta membentuk perkembangan kognitif optimal pada anak usia dini. Stimulasi yang diberikan oleh guru sangat penting dalam proses perkembangan kognitif pada anak usia ini. Anak pada usia ini sedang dalam tahap perkembangan landasan kognitifnya. Stimulasi yang tepat membantu membangun landasan berpikir, memahami konsep, dan memproses informasi. Anak-anak juga mengalami perkembangan otak yang pesat pada usia ini.

Dalam proses penelitian dan wawancara yang sudah saya lakukan terhadap anak kelompok B3 dan memwawancari guru kelompok B3 Sr.Y.K.PSM,S.Pd, dimana setiap stimulasi yang diberikan kepada anak-anak, terlebih dahulu suster melihat kebutuhan pada masing-masing anak, setelah suster melihat apa yang dibutuhkan oleh anak-anak, maka suster akan memberikan stimulasi yang sesuai dengan apa yang anak butuhkan, agar proses perkembangan kognitif anak juga bisa berkembang dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mumayyazah.(2019).Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Eksperimen Di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung.Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Widatik,S,dkk.(2023).Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar Di RA 11 Siti Khadijah Kota Batu.Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini,Vol 5 (Nomor 1), Hal.3
- Sefriyanti,Ibrahim.(2022).Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Azzahra Lampung Timur.Jurnal Pendidikan Anak,Vol 11 (Nomor 1), Hal.2
- Paramita,N,dkk.(2019).Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Permainan Sains.Jurnal Kumara Cendekia,Vol 7 (Nomor 2),hal.128
- Kristina,M,Sari,Nadian,R.(2021).Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.Jurnal Off Dehasen Education Review,Vol 2 (Nomor 1),Hal. 2,4.